

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pengaruh Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

Effect Audio Visual to Knowledge Npregnant Mothers About Exclusive Breast Milk at Talaga District, Regency Gorontalo

Fifi Ishak^{1*}, Dewi Kartika², Zuriati Muhamad³¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo, Indonesia³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia*Korespondensi Penulis : fifiishak@umgo.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Salah satu permasalahan yang mengakibatkan masih rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI eksklusif. Pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan ibu sejak masih dalam proses kehamilan, dimana hal ini merupakan salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif.

Tujuan: Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Telaga.

Metode: Desain penelitian menggunakan Quasy eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan jumlah Sampel 34 responden. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon karena tidak berdistribusi normal.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual dengan nilai p value 0.000 ($\alpha : < 0.05$).

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI eksklusif; Pendidikan Kesehatan; Pengetahuan

Abstract

Background: One of the problems that causes the low level of exclusive breastfeeding in Indonesia is the lack of knowledge about the importance of exclusive breastfeeding. Providing health education to pregnant women about exclusive breastfeeding can increase the knowledge of mothers since they are still in the process of pregnancy, where this is one of the success factors of exclusive breastfeeding.

Objective: The study was to determine the effect of health education with audio-visual media on the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding at the Telaga Health Center.

Methods: The research design used a quasy experiment with a one group pretest posttest design. The sampling technique was purposive sampling with a sample of 34 respondents. Data analysis used the Wilcoxon test because it was not normally distributed.

Results: The study showed that there was a significant difference between the knowledge of pregnant women before and after being given health education with audio-visual media with a p value of 0.000 ($\alpha : < 0.05$).

Conclusion: This study concludes that there is a significant difference between the knowledge of pregnant women before and after being given health education about exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Health Education; Knowledge

PENDAHULUAN

ASI eksklusif menurut *world health organization* (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun (1).

WHO (2010) memperkirakan hanya 40% dari seluruh bayi didunia yang mendapat ASI untuk jangka waktu 6 bulan. WHO (2009) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak dibawah usia 5 tahun di negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI secara efektif. Secara nasional menurut RISKESDAS (2013) cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi tahun 2013 sebesar 54.3% masih dikatakan rendah karena belum mencapai target 75% mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 sebesar 52.3% tidak mencapai target (2).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi Gorontalo cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 mencapai 46.8% tetapi mengalami penurunan di tahun 2016 yaitu hanya mencapai 32.34% (Depkes Provinsi 2016). Di Kabupaten Gorontalo cakupan ASI eksklusif pada tahun 2014 mencapai 39.4%, tahun 2015 mencapai 53.4% dan tahun 2016 mencapai 60.7%, walaupun setiap tahun mengalami peningkatan namun masih jauh dari target yang telah dicanangkan oleh pemerintah yaitu 80%. Di Kabupaten Gorontalo cakupan ASI eksklusif terendah pada tahun 2016 terdapat di Puskesmas Buhu (35%), Puskesmas Tolangohula (38%), Puskesmas Pulubala (42%) dan Puskesmas Telaga (49%) (3).

Puskesmas Telaga merupakan salah satu Puskesmas yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah di kabupaten Gorontalo. Di wilayah kerja Puskesmas Telaga cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 sampai 6 bulan pada tahun 2014 mencapai 61%, namun di tahun 2015 cakupan ASI eksklusif menurun hanya mencapai 47.3% dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan yaitu hanya mencapai 49%. Data akhir pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Telaga ditahun 2017 pada bulan Januari dari jumlah bayi 0 sampai 6 bulan 103 bayi hanya 41 bayi yang diberikan ASI eksklusif, sedangkan bulan Februari dari jumlah bayi 0 sampai 6 bulan sebanyak 115 bayi hanya 29 bayi yang diberikan ASI eksklusif. Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dari ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Telaga 6 dari 8 ibu hamil menjawab tidak tahu apa arti dan manfaat ASI eksklusif

Permasalahan yang mengakibatkan masih rendahnya penggunaan ASI eksklusif di Indonesia adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif, faktor sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung pemberian ASI eksklusif, gencarnya promosi susu formula dan ibu pekerja (Lestari, 2009). Untuk keberhasilan ASI eksklusif maka diperlukan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap serta perilaku ibu sejak masih dalam proses kehamilan, upaya ini berupa pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (4). Pemberian pendidikan kesehatan agar lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual.

Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audio visual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (5), ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik dalam menghadapi kehamilannya dan calon bayi, agar ibu telah dibekali dengan pengetahuan sehingga berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil (6).

Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif setelah diberikan pendidikan kesehatan dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif melalui media pendidikan merupakan bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan kesehatan janin.

Oleh karena itu, berdasarkan pada masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di Puskesmas Telaga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan rancangan *one-group pre-test pos-test*.

Rancangan one group pre test post test tidak ada kelompok pembandingan (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre test) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (4)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Dimana menurut data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Telaga jumlah ibu hamil adalah sebanyak 112. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel secara purposive sampling. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, namun jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% atau lebih (7). Rumus yang dipergunakan untuk pengambilan sampel adalah

$$n = 30\% \times N$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi (populasi ibu hamil pada bulan Mei 2017 = 112)

$$n = 30\% \times 112 = 33.6 = 34$$

Jadi besar sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 ibu hamil.

Pengambilan sampel secara purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (4). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria: 1) Ibu yang memiliki kehamilan normal. 2) Ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Telaga. 3) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden.

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media audio visual dan Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan uji wilcoxon ($<0,05$).

Hipotesis berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus di buktikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

HASIL

Puskesmas Telaga merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di kecamatan Telaga dan berada di dekat dengan Ibukota Provinsi Gorontalo. Puskesmas Global Telaga mempunyai wilayah kerja terdiri dari 4 (empat) Desa yaitu: desa Bulila, Hulawa, Luhu, dan Mongolato.

Puskesmas Telaga berdiri sejak tahun 1952 dengan nama Balai Pengobatan. Puskesmas ini dipimpin pertama kali oleh Bapak Jasin Harun tahun 1952 sampai 1972 dan sekarang di pimpin oleh Bapak Ismail T. Akase, SKM, M.Kes. Puskesmas Telaga dibangun diatas tanah seluas 16171 M2 dengan luas gedung /bangunan 909 M2.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
16-23	12	35.3
24-31	19	55.9
32-40	3	8.8
Total	34	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 34 ibu hamil, diketahui bahwa responden tertinggi berada pada kelompok umur 24 sampai 31 tahun yaitu sebanyak 19 orang (55.9%) dan responden terendah berada pada kelompok umur 32 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 3 orang (8.8%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	2.9
SD	3	8.8

SMP	10	29.4
SMA	14	41.2
Perguruan Tinggi	6	17.6
Total	34	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 34 ibu hamil, diketahui bahwa responden tertinggi pada ibu hamil yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 orang (41.2%) dan responden terendah pada ibu hamil yang tidak sekolah yaitu sebanyak 1 orang (2.9%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	29	85.3
Swasta	5	14.7
Total	34	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 34 ibu hamil, diketahui bahwa responden tertinggi pada ibu hamil yang memiliki pekerjaan IRT yaitu sebanyak 29 orang (85.3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang asi eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	52.9
Cukup	7	20.6
Baik	9	26.5
Total	34	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 34 ibu hamil, diketahui bahwa responden tertinggi pada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (52.9%) dan responden terendah pada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 orang (20.6%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang asi eksklusif

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	18	52.9
Baik	16	47.1
Total	34	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil penelitian pada responden yang berjumlah 34 ibu hamil, diketahui bahwa responden tertinggi pada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 18 orang (52.9%) dan responden terendah pada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (47.1%).

Tabel 6. Uji Normalitas

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan	.332	34	.000
Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan	.353	34	.000

Tabel 4 Pada uji test of normality untuk kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikan (p) untuk pengetahuan sebelum dan sesudah adalah 0.000 ini lebih kecil dari pada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang sesuai yaitu menggunakan wilcoxon signed ranks.

Hal ini sesuai dengan penelitian *sovocom company* dari Amerika dalam Warsita (2008) menemukan adanya hubungan antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan serta kemampuan otak dalam mengingat pesan (8).

Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan tidak selamanya terwujud dalam bentuk aplikasi karena pengetahuan dipengaruhi oleh sosial ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman dan informasi (9). Hal ini sesuai dengan pendapat Agustini (2014) bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah dengan informasi yang diperoleh di rumah, di sekolah, lembaga organisasi, media cetak dan tempat pelayanan kesehatan. Salah satu contoh informasi yang diperoleh berupa diberikannya pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Pada saat diberikan pendidikan kesehatan maka responden mendapatkan informasi yang akan disimpan oleh otak dan menjadi ingatan (10).

Keefektifan media audio visual dapat dibuktikan dengan penelitian oleh Fatma (2017) yang menyatakan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual (11).

Media audio visual juga lebih menarik perhatian, menghemat waktu dan dapat diputar berulang-ulang. Dalam penelitian Fatmah (2017) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang inisiasi menyusui dini pada kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual yang sebelumnya 53% pengetahuan baik dan setelah intervensi meningkat menjadi 100% pengetahuan baik (11). Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian Kumala (2014) yang didapatkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual berhasil meningkatkan pengetahuan dengan mean 7.75 untuk nilai *pre test* dan meningkat menjadi 13.95 untuk nilai *post test* (12).

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Astria (2012) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 30 responden yang berpengetahuan baik (100%), dengan hasil uji *wilcoxon* yaitu p value $p = 0.000$ yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui dari tidak tahu menjadi tahu (13).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestri, Amelia dan Rahmalia (2012) yang menunjukkan perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen dengan p value 0.000 pada α 5%. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang (14).

Pemilihan audio visual sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik pada saat pelaksanaan penelitian karena media ini terbilang baru sehingga sebagian besar responden mempunyai keingintahuan yang besar. Materi yang digunakan saat pendidikan kesehatan dapat menentukan keefektifan penyampaian materi. Jika materi pelajaran yang disampaikan saat pendidikan kesehatan dianggap penting oleh peserta didik maka materi akan semakin mudah dipelajari, terlebih lagi apabila pelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan yang sudah diketahui biasanya lebih diingat dibanding fakta-fakta yang tidak relevan (8), (15).

Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi yang merupakan akibat dari pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Materi yang ditampilkan saat intervensi membahas segala hal yang berhubungan dengan ASI eksklusif, baik dari pengertiannya, manfaatnya, waktu, cara, frekuensi maupun tanda bayi mendapatkan ASI yang optimal. Kuesioner diberikan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, kemudian diberikan kuesioner kembali setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Haryoko (2009) tentang efektifitas pemanfaatan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran, dalam penelitiannya tes awal diberikan sebelum berlangsung proses pembelajaran sedangkan tes akhir diberikan setelah berlangsung proses pembelajaran, didapatkan nilai rata-rata *pre test* = 69.35 dan *post test* = 86.00 (11), (15).

Dari 20 item yang diberikan pada responden sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan yang kurang, salah satu item yang banyak tidak diketahui oleh responden adalah pengertian ASI eksklusif, waktu pemberian dan tanda bayi cukup ASI. Namun ada item yang banyak diketahui responden adalah manfaat dari ASI eksklusif. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan 0.000 ($p < 0.005$) dimana responden sebagian besar telah berpengetahuan cukup sebanyak 18 orang (52.9%) dan kategori pengetahuan baik sebanyak 16 orang (47.1%).

Menurut Efendi dan Makhfudli (2009) saat melakukan pendidikan kesehatan kita perlu memperhatikan beberapa hal agar pendidikan kesehatan tersebut berhasil seperti kesesuaian sasaran dan waktu yang tepat, lingkungan, alat bantu dan materi yang disampaikan. Selain itu dalam pendidikan kesehatan membutuhkan komunikasi yang baik dan juga kompetensi pengetahuan tambahan sehingga seseorang pendidik kesehatan dapat bekerja dalam tempat yang berbeda dan memilih serta menggunakan strategi yang tepat untuk tujuan pendidikan yang berbeda-beda (16).

Menurut J. Guilbert terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu materi atau hal yang dipelajari, lingkungan yang dikelompokkan menjadi dua yaitu lingkungan fisik (suhu, kelembaban udara dan kondisi tempat belajar) dan lingkungan sosial (manusia dengan segala interaksinya serta representasinya seperti keramaian atau kegaduhan, lalu lintas, pasar dan sebagainya). Faktor lain yaitu instrumen yang terdiri dari perangkat keras (hardware) seperti perlengkapan belajar alat-alat peraga dan perangkat lunak (software) seperti kurikulum dalam pendidikan formal, pengajar atau fasilitator belajar, serta metode belajar mengajar. Faktor yang terakhir yaitu kondisi individual subjek belajar yang dibedakan kedalam kondisi fisiologis seperti kekurangan gizi dan kondisi panca indra (terutama pendengaran dan penglihatan) (17)

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil garis besar bahwa promosi kesehatan sangat berperan penting terhadap peningkatan status kesehatan ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif pada calon bayi nanti. melalui pendidikan/edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual berpengaruh pada pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

SARAN

Bagi Puskesmas tempat penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan pada pasien yaitu dengan menggunakan media audio visual. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesehatan ibu dan bayi khususnya cakupan ASI eksklusif.

Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai tambahan bacaan atau referensi kepustakaan yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan dalam peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Bagi peneliti selanjutnya Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan. Bagi masyarakat Dapat memberikan informasi baru bagi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Bagi responden untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif, dan menambah motivasi responden agar selalu mengikuti pendidikan kesehatan dan memberikan ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hildayanti W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Secara Eksklusif Di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Phot J Sain dan Kesehat*. 2019;9(2):144–51.
2. Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar; RISKESDAS. Jakarta Balitbang Kemenkes RI. 2013;110–9.
3. Hatta H. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *J Dunia Gizi*. 2020;3(1):59–66.
4. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. 2012;
5. Widyawati S. Analisis Tindak Tutur Dalam Film Duka Sedalam Cinta Karya Firman Syah. 2019;
6. Muhamad Z. THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARD ANEMIA ON PREGNANCY IN LIMBOTO HEALTH CENTRE. *Akademika*. 2019;8(2):107–15.
7. Arikunto S. Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;
8. Warsita B. Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya. 2008;
9. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan & ilmu perilaku. 2007;
10. Agustini A. Promosi kesehatan. Deepublish; 2014.
11. Zakaria F. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini di Kota Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
12. Kumala M. Peran diet dalam pencegahan dan terapi hipertensi. *Damianus J Med*. 2014;13(1):50–61.
13. Astria Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Ibu Primipara di RSIA Siti Fatimah Makassar. 2. Skripsi. Dipublikasikan. ISSN; 2012.
14. Amelia NR, Rahmalia S. Efektifitas pendidikan kesehatan tentang asi terhadap tingkat pengetahuan, kemampuan dan motivasi menyusui primipara. *J Ners Indones*. 2012;2(2):192–9.
15. Haryoko S. Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *J Edukasi Elektro*. 2012;5(1).

16. Efendi F, Makhfudli M. Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan. Salemba Medika; 2009.
17. Nursalam N, Efendi F. Pendidikan Dalam Keperawatan Education in Nursing. Salemba Medika; 2008.